

**UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR
MAHASISWA DENGAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI UKM
PRAMUKA RACANA YOGI PRAJA PARANG GARUDA UNIVERSITAS
WIDYA DHARMA KLATEN**

SKRIPSI

Disusun untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Diajukan Oleh :

ANGGI PRASETIYO

NIM. 1212205740

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Telah Diterima dan Disetujui oleh Pembimbing Skripsi
untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Dharma Klaten

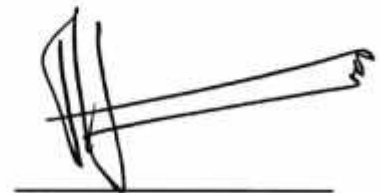
JUDUL : UPAYA PEMBENTUKAN SIKAP KEMANDIRIA BELAJAR
MAHASISWA DENGAN KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI
UKM PRAMUKA RACANA YOGI PRAJA PARANG GARUDA
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

OLEH : ANGGI PRASETIYO

NIM : 1212205740

Drs. H. R. Warsito, M, Pd.

Pembimbing I



Sudiyo Widodo, S. Pd., M.H

Pembimbing II



PENGESAHAN

Diterima dan Disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Februari 2016

Waktu : 08.00 WIB - Selesai

Tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji Skripsi

Ketua,

Drs. H. Udiyono, M. Pd
NIP. 19541124 198212 1 001

Sekretaris,

Drs. Abdul Ghofir, M. Pd
NIP. 19570727 198703 1 002

Penguji I,

Drs. H. R. Warsito, M. Pd.
NIK. 690 890 113

Penguji II,

Sadiyo Widodo, S. Pd., M.H
NIK. 690 113 332

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Udiyono, M. Pd
NIP. 19541124 198212 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

1. Nama : Anggi Prasetyo
2. NIM : 1212205740
3. Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
4. Jurusan : PIPS
5. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Dharma Klaten

Dengan ini berdasarkan kesadaran penuh, menyatakan bahwa naskah skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan belum diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya dan / atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebarakan dalam daftar pustaka.

Saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan ini yang ada di dalam skripsi ini secara akademik maupun yuridik serta bersedia untuk menanggung segala resiko apapun di kemudian hari, apabila terjadi pelanggaran terhadap pernyataan ini.

Klaten, 19 Februari 2016

Yang menyatakan,



(Anggi Prasetyo)

MOTTO

Wong Sing Temen Bakal Tinemu (Kyai Semar Bodranoyo)

**Satyaku Kudarmakan Darmaku Kubaktikan
Ikhlas Bakti Bina Bangsa Berbudi Bawa Laksana
(Pasal 22 Ayat 2 tentang Moto Gerakan Pramuka)**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak (Susiyarman) dan Ibu (Legini) tercinta, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, dukungan, dan doa yang tak pernah putus untuk anak-anaknya.
2. Buat kakak-kakakku tercinta (Sulastri, Dwi, Sulistiowati, Candra Pranata) yang selalu memberikan motivasi.
3. Sahabat seperjuangan (Elisa Shintya Dewi, Naomi Lastri May Santi, Wiwit Hanifia) yang telah berbagi pengalaman.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul ***“Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan Kegiatan Kepramukaan di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten”*** dapat terselesaikan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan yang telah diberikan dari berbagai pihak, baik berupa material, maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada :

1. Bapak Drs. Purwo Haryono, M. Hum., Wakil Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan surat pengantar Izin Penelitian.
2. Bapak Drs. H. Udiyono M, Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberi persetujuan proposal penelitian.
3. Bapak Drs. H. R. Warsito, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan sekaligus Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Sudiyo Widodo, S. Pd., M. H., Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi untuk menjadi yang terbaik.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Klaten, 19 Februari 2016

Penulis

Anggi Prasetyo

NIM. 1212205740

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMANPERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	10
C. Penegasan Judul.....	10
D. Pembatasan Masalah.....	11
E. Rumusan Masalah.....	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kajian Umum tentang Upaya Pembentukan Sikap.....	15
B. Kajian Umum tentang Sikap Kemandirian Belajar.....	20
C. Kajian Umum tentang Pramuka.....	32
D. Urgensi Kegiatan Kepramukaan terhadap Sikap Kemandirian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
B. Bentuk dan Strategi Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel.....	46
D. Metode Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	67
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	69
A. Persiapan Penelitian.....	69
B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis Data.....	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I	Tabel Interpretasi Nilai $r^{*})$ 56
Tabel II	Tabel skor uji coba angket 57
Tabel III	Tabel kerja uji validitas angket no 1 58
Tabel IV	Tabel rekapitulasi hasil uji validitas semua item angket 60
Tabel V	Tabel reliabilitas angket 63
Tabel VI	Tabel kerja uji reliabilitas 64
Tabel VII	Tabel daftar nama anggota 71
Tabel VIII	Tabel nama sampel penelitian 76
Tabel IX	Tabel hasil perhitungan angket 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Kisi-kisi Angket
Lampiran 4	Angket Penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi

ABSTRAK

Anggi Prasetyo. NIM 1212205740. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Widya Dharma Klaten. Skripsi “**Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan Kegiatan Kepramukaan di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015**”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah peran kepramukaan dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten?. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui bagaimana peran kepramukaan dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten yang berjumlah 60 orang. Sampel penelitian mengambil 50 % dari jumlah populasi, maka sampel dalam penelitian ini ada 30 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Metode dalam pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan metode angket, dengan angket tertutup dengan pilihan ganda serta pengukuran validitas instrumen menggunakan validitas logis dengan validitas konstruk. Untuk uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua, sedangkan untuk analisis data menggunakan persentase.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa dengan Kegiatan Kepramukaan berperan sangat baik dalam Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner menggunakan data kuantitatif yang diperoleh hasil keseluruhan 84,4 % serta hasil perhitungan untuk tiap-tiap indikator sebagai berikut: Untuk kelompok indikator mengenai upaya pembentukan sikap di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten di dapat persentase 84,4% ; Untuk kelompok indikator mengenai sikap kemandirian belajar di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten di dapat persentase 80,4 % ; Untuk kelompok indikator mengenai kegiatan pramuka dalam implementasi sikap di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten di dapat persentase 89,2% ; Untuk kelompok indikator mengenai mahasiswa dengan kegiatan pramuka di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten di dapat persentase 83,7%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Perubahan di bidang pendidikan merupakan langkah yang paling baik dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu untuk mencapai hasil tersebut pemerintah harus lebih mengutamakan dan memberikan perhatian khusus dalam bidang pendidikan baik formal maupun nonformal.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa. Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju. Dalam dunia pendidikan selalu terjadi usaha pengembangan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-

cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapat tujuan yang diharapkan bersama. Di dalam tujuan Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diunduh tanggal 5 juni 2015).

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003.

Di dalam proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses belajar dalam bidang pendidikan baik formal maupun nonformal. Proses belajar ini dapat terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu, seperti orang, benda atau peristiwa, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu atau melalui proses belajar sosial dengan orang lain. Sikap

adalah hasil dari proses belajar, sebagian besar psikolog sosial memfokuskan perhatiannya pada bagaimana dalam pembentukan sikap. Proses pembentukan sikap menurut Baron terjadi dengan sistem adopsi dari orang lain yakni melalui satu proses yang disebut proses pembelajaran.

Menurut Haris Mudjiman yang dikutip oleh Yustina Eka Janah Belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (2006:7).

Pendapat tersebut mengemukakan bahwa melalui belajar mandiri yang didorong atas usaha, seseorang bisa menjadi manusia dewasa yang mandiri dan mampu menghadapi segala tantangan dalam kehidupannya.

Sesuai dengan pendapat Haris Mudjiman yang dikutip oleh Yustina Eka Janah yang menyatakan bahwa : “tujuan belajar mandiri adalah mencari kompetensi baru baik yang berbentuk pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah” (2006: 10).

Dengan melalui keikutsertaan mahasiswa dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), mahasiswa berharap agar mendapatkan ilmu pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta menjadi manusia yang bertambah mandiri baik dalam belajar maupun dalam bidang keterampilan. Sehingga dapat digunakannya sebagai bekal untuk mengatasi semua masalah yang akan dihadapinya di masa depan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa dapat dipengaruhi oleh

keikutsertaannya dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau organisasi yang terdapat di dalam perguruan tinggi. Wiliardi mengatakan

“..... Organisasi-organisasi menciptakan kerangka (setting), di mana banyak diantara kita melaksanakan proses kehidupan. Sehubungan dengan itu dapat kita mengatakan bahwa organisasi-organisasi menimbulkan pengaruh besar atas perilaku kita” (2003: 13).

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) tersebut adalah bagian dari organisasi kemahasiswaan di perguruan tinggi yang merupakan wadah bagi mahasiswa untuk upaya pembentukan sikap kemandirian belajar, keterampilan, atau kecakapan yang tidak didapatnya dibangku kuliah. Belajarnya di UKM akan mempengaruhi perilaku dan kepribadian mahasiswa, salah satu kepribadian itu adalah dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa.

Di dalam pendidikan gerakan pramuka diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan formal kebanyakan hanya mendidik aspek kognitif dari peserta didik tetapi pramuka sebagai gerakan yang menanamkan nilai-nilai luhur seorang pramuka yang menjadi kode kehormatan dan kode moral gerakan pramuka, sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar peserta didik.

Pramuka yang didirikan oleh seorang mantan tentara Inggris (Robert Stephenson Smit Baden Powel), tujuannya adalah menanamkan

nilai-nilai nasionalisme generasi muda, agar generasi muda lebih mencintai negaranya, lebih loyal kepada negara dan siap membela negaranya kapan saja ketika dibutuhkan. Tetapi, sekarang dalam perkembangan zaman yang sangat pesat, pramuka dapat dimodifikasi menjadi sebuah sarana pendidikan dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar peserta didik dan untuk menanamkan nasionalisme warga negara.

Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi kaum muda itu selalu berkembang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi kaum muda itu sendiri serta lingkungan setempat. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan didalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik. Melalui kepramukaan mahasiswa dapat menemukan dunia lain di luar ruangan kelas dan di rumah, mereka mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki, mengembangkan bakat dan minat, mengadakan latihan-latihan *survival* yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang sehingga membentuk sikap kemandirian mereka.

Di dalam kepramukaan mahasiswa memperoleh berbagai macam ketrampilan yang nantinya akan menjadi bekal pengetahuan praktis yang siap dimanfaatkan sewaktu-waktu. Penguasaan pengetahuan keterampilan ini disesuaikan dengan golongan usia pramuka, lamanya seorang anggota pramuka mengikuti kegiatan kepramukaan, serta kualitas pembina pramuka dalam memberikan materi tersebut.

Gerakan Pramuka adalah gerakan atau lembaga yang komplementer dan suplementer (melengkapi dan memenuhi pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda dirumah dan di sekolah), pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain yang pelaksanaannya menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan.

Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan, bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani, menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan (Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2014 : 17).

Di dalam pramuka bukanlah materi atau isi pelajaran yang lebih dipentingkan melainkan melahirkan dan menumbuhkan sikap-sikap serta perbuatan-perbuatan yang baik yang akan membentuk *intelegensia*, kekuatan jasmani dan karakter dari diri tersebut. Hal tersebut terlihat pada cara kerja regu dan kelompok penggalang, dimana mereka diajak untuk berkerja sama dalam satu tim dalam mencapai satu tujuan yang sama, sehingga dalam kelompok tersebut dapat terlihat latihan dalam berdemokrasi, bahkan itu adalah demokrasi pancasila dalam praktiknya.

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang

sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pendidikan kepramukaan termasuk dalam pendidikan formal yang sering disebut dengan pendidikan dengan ekstrakurikuler di tingkat sekolah menengah. Sedangkan pendidikan pramuka di Universitas Widya Dharma Klaten merupakan pendidikan nonformal yang tersaji di lingkup Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) dengan nama UKM PRAMUKA Racana Yogi Praja Parang Garuda Berpangkalan di Universitas Widya Dharma Klaten.

Kegiatan kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi anak atau remaja yang dilaksanakan di luar pendidikan keluarga dengan menggunakan prinsip dasar yang bertujuan pembentukan watak maupun pembentukan sikap kemandirian belajar seorang pramuka. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadinya secara utuh baik sosial, intelektual, fisik ketrampilan dan sebagainya sebagai individu dan anggota masyarakat.

Kalau kita baca buku “*BPS Out Look*” di dalamnya terdapat pendapat Lord Boden Powell, sebagai berikut:

“Scouting is not a science to be solemnly studied, nor is it a collecting of doctrine and texts. No!, it is a jolly game in the out of doors, where boy man and boy can go adventuring together asleader and younger brothers picking of health and happiness handicraff and help fulness”. Artinya : “ Kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula

merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan naskah-naskah buku. Bukan!, kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberikan pertolongan (Agus Widodo, 2013 : 4).

Pendidikan kepramukaan bukanlah kegiatan hura-hura dan bukan merupakan pendidikan tepuk tangan, tetapi merupakan suatu proses belajar melatih diri guna mengerti dan memahami orang serta berlatih di masyarakat dan dapat belajar tentang pendidikan tentang alam dan teknologi. Dengan demikian pendidikan pramuka tersebut sangat luas lingkungannya, terhadap diri sendiri, masyarakat bahkan untuk kepentingan negara karena sifatnya yang sosial serta dapat mempelajari untuk mengenal alam. Selain itu kita juga dapat menggunakan pendidikan kepramukaan tersebut sebagai dasar pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa.

Banyak manfaat yang dapat diperoleh dalam mengikuti kegiatan kepramukaan, yaitu dapat membentuk sikap kemandirian belajar, karakter, disiplin dan tanggung jawab, dalam pramuka telah diajarkan bagaimana memanfaatkan/mengatur waktu serta bagaimana jika sedang mengemban suatu tugas. Hal itu secara tidak langsung dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar dan lama kelamaan akan terbiasa dengan melakukan suatu hal dengan mandiri, disiplin dan tanggung jawab. Dalam pramuka sifat mandiri itu merupakan hal wajib yang harus dimiliki setiap individunya. Meskipun itu masih merupakan aturan, maka jika kita melakukan kegiatan dengan mandiri itu terus menerus maka kita akan terbiasa melakukan suatu hal dengan mandiri tanpa memberatkan orang lain.

Dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar pada hakikatnya merupakan cerminan dari usaha belajar pada umumnya. Semakin baik usaha belajarnya semakin baik pula sikap kemandirian belajarnya. Anak yang kreatif menandakan bahwa ia mempunyai tingkat sikap kemandirian belajar yang tinggi.

Menurut S. C. Utami Munandar “Beberapa ciri kepribadian yang kreatif yang erat hubungannya dengan sikap kemandirian antara lain: bebas dalam berfikir, senang mencari pengalaman baru, dapat memulai sesuatu dengan sendiri (inisiatif), bebas memberikan pendapat (www.perkuliahan.com, diunduh tanggal 3 juni 2015).

Dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa secara optimal memerlukan dukungan sarana dan prasarana, ketepatan cara, gaya belajar seseorang, minat dan motivasi belajar yang kuat, lingkungan yang mendukung, aktivitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan UKM. Penyediaan sarana dan prasarana belajar, misalnya kegiatan kepramukaan dapat mempengaruhi besar kecilnya sikap kemandirian belajar mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : ***“Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan Kegiatan Kepramukaan di Ukm Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten”***.

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian ini perlu adanya alasan yang digunakan sebagai dasar penulisan. Kaitannya dengan judul penelitian ini, maka ada dua alasan pemilihan judul, yaitu alasan objektif dan alasan subjektif:

1. Alasan Objektif:

- a. Organisasi pramuka sebagai wadah pembentukan karakter mempunyai peran yang sangat besar sebagai langkah untuk pengembangan bakat dan keterampilan bagi peserta didik.
- b. Racana sebagai organisasi gerakan pramuka intra kampus yang mewadahi mahasiswa baik dari semua jurusan mampu memberikan implikasi positif terhadap sikap kemandirian belajar dari mahasiswa.

2. Alasan Subjektif:

- a. Subjek penelitiannya dapat dijangkau oleh penulis sesuai dengan keterbatasan wawasan, dana dan tenaga serta waktu dari penulis.
- b. Penulis sebagai mahasiswa ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai dampak positif dari organisasi gerakan pramuka yang mampu memberikan implikasi positif terhadap sikap kemandirian belajar dari mahasiswa.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari dan mencegah timbulnya penafsiran yang tidak benar terhadap judul penelitian ini, maka perlu dilakukan penegasan judul sebagai berikut :

1. Upaya Pembentukan Sikap

Istilah Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (<http://kbbi.web.id>, diunduh tanggal 23 Oktober 2015).

Banyak ahli yang mengemukakannya sesuai dengan sudut pandang masing-masing tentang sikap.

Chaplin (1981) dalam Dictionary of Psychology menyamakan sikap dengan pendirian. Lebih lanjut dia mendefinisikan sikap sebagai predisposisi atau kecenderungan yang relatif stabil dan berlangsung terus-menerus untuk bertingkah laku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, objek, lembaga, atau persoalan tertentu (Mohammad ali dan Mohammad Asrori, 2006 :141).

Menurut Robert A Baron (2003), proses pembentukan sikap terjadi dengan sistem adopsi dari orang lain yakni melalui satu proses yang disebut proses pembelajaran sosial (www.kompasiana.com/susianah/proses-pembentukan-sikap, diunduh tanggal 6 September 2015)

Dari pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa Proses pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, dimulai dari proses belajar. Proses belajar ini dapat terjadi karena pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan objek tertentu, seperti orang, benda atau peristiwa, dengan cara menghubungkan objek tersebut dengan pengalaman-pengalaman lain dimana seseorang telah memiliki sikap tertentu terhadap pengalaman itu atau melalui proses belajar sosial dengan orang lain.

2. Kemandirian

Kemandirian adalah berasal dari kata "*independence*" yang diartikan sebagai suatu kondisi di mana seorang tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap kepercayaan diri.

Perkembangan kemandirian adalah proses yang menyangkut unsur-unsur normatif, ini mengandung makna bahwa kemandirian merupakan suatu proses yang terarah (Mohammad ali dan Mohammad Asrori, 2006 :141).

Dari pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kemandirian merupakan kondisi seorang individu yang tidak bergantung pada orang lain dan ke arah proses yang positif dan terarah.

3. Kepramukaan

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia (Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah, 2014 : 19).

Dari pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat menggunakan tata cara yang kreatif, rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan tujuannya serta pelaksanaan kegiatan kepramukaan disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia.

D. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penulisan, berbagai masalah muncul secara bersama dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, untuk itu perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasannya dapat terarah dan tajam pengkajiannya. Adapun batasan masalah dalam penulisan ini adalah terbatas pada Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar

Mahasiswa dengan Kegiatan Kepramukaan di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten.

E. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan Kegiatan Kepramukaan di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten, maka dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peran kepramukaan dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten?

F. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepramukaan dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa mengenai dampak positif dari organisasi gerakan pramuka yang mampu memberikan implikasi positif terhadap sikap kemandirian belajar dari mahasiswa.
3. Untuk mengetahui respon/tanggapan mahasiswa di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten mengenai sikap kemandirian belajar dari mahasiswa.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam berbagai aspek, yaitu :

1. Aspek Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini merupakan kesempatan untuk mempraktekkan teori atau ilmu yang didapatkan selama menempuh kuliah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kajian tentang sikap kemandirian belajar mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan.
2. Aspek Praktis
 - a. Hasil penelitian ini berguna untuk pengembangan dan menambah perbendaharaan khazanah keilmuan, khususnya dalam meningkatkan sikap kemandirian belajar mahasiswa dengan kegiatan kepramukaan.
 - b. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai referensi pemerintah Bagi Universitas Widya Dharma Klaten khususnya pada Racana Yogi Praja Parang Garuda, untuk mengetahui keaktifan mengikuti kegiatan kepramukaan dengan sikap kemandirian belajar mahasiswa.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini agar lebih jelas, maka perlu disusun sistematika skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan judul, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI terdiri dari kajian umum tentang upaya pembentukan sikap, kajian umum tentang sikap kemandirian belajar, kajian umum tentang kepramukaan, urgensi kegiatan kepramukaan terhadap sikap kemandirian.

BAB III METODE PENELITIAN terdiri dari tempat dan waktu penelitian, bentuk dan strategi penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA terdiri dari persiapan penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian mengenai Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan Kegiatan di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten Tahun 2015 adalah cukup baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yaitu :

1. Dalam upaya pembentukan sikap di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung dengan perolehan persentase 84,4 % dari responden yang menyatakan sangat baik
2. Dalam sikap kemandirian belajar di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung dengan perolehan persentase 80,4 % dari responden yang menyatakan baik
3. Kegiatan pramuka dalam implementasi sikap di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten dapat dikategorikan baik. Hal ini didukung dengan perolehan persentase 89,2 % dari responden yang menyatakan sangat baik
4. Mahasiswa dengan kegiatan pramuka di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten dapat dikategorikan baik.

Hal ini didukung dengan perolehan persentase 83,7 % dari responden yang menyatakan sangat baik

Untuk menghitung Presentase dalam Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa dengan Kegiatan di UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten, secara keseluruhan mencapai 84,4% yang berarti bahwa Kegiatan Kepramukaan berperan sangat baik dalam Upaya Pembentukan Sikap Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui UKM Pramuka Racana Yogi Praja Parang Garuda Universitas Widya Dharma Klaten tahun 2015.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka penulis akan mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Dewan Racana

- a. Dewan racana diharapkan untuk dapat meningkatkan rasa kekeluargaan guna membimbing junior baik dalam civitas akademik maupun organisasi dan ikut serta dalam upaya pembentukan sikap kemandirian belajar mahasiswa dengan kegiatan kepramukaan.
- b. Dewan racana diharapkan untuk dapat membentuk kader-kader racana yang mandiri serta berkualitas baik dalam akademik maupun organisasi melalui program kerja racana.

2. Bagi Anggota Racana

- a. Anggota racana disarankan untuk selalu berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja racana dan mengikuti kegiatan kepramukaan

baik dalam lingkup internal maupun eksternal guna pengembangan *soft skill* dan *hard skill* individu.

- b. Anggota rencana diharapkan untuk dapat mengimbangi aktivitas dalam civitas akademik maupun kegiatan organisasi kepramukaan sehingga aktivitas dapat termanagement dengan efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- AM, Sardiman. 1982. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta : Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1980. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta : UGM Yogyakarta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- <http://kbbi.web.id>, di unduh tanggal 23 Oktober 2015
- <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>, diunduh tanggal 5 juni 2015.
- <https://krizkrisna.wordpress.com/tag/pembentukan-sikap>, diunduh tanggal 6 September 2015.
- Koencoroningrat. 1986. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Kwartir Daerah 11 Jawa Tengah. 2014. *Kursus Mahir Dasar untuk Pembina Pramuka*. Jakarta : Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Nasir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nawawi, Hadari. 1990. *Materi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : UGM Press.
- Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.
- Rahman, Maman. 1988. *Stratei dan Langkah-Langkah Penelitian*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Slamet. 1996. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardiman, Siti Partini. 1986. *Psikologi Pandidikan*. Yogyakarta : Studing.
- Surachmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.

- Sugiyono. 2001. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____ . 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Waluyo, H.J. 1990. *Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta : Hanindita Graha.
- Widodo, Agus Hs. 2007. *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka*. Jogjakarta : Kwartir Daerah XII DIY.
- _____ . 2013. *Panduan Keterampilan Kepramukaan Seri I Edisi ke-3*. Klaten : Pusat Pendidikan dan Pelatihan Gerakan Pramuka Kwarcab Klaten.
- Wirawan, Sarlito, Sarwono. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- W .J .S. Poerwodarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- www.definisi-pengertian.com/2015/05/hakekat-dan-tujuan-belajar-serta-faktor.html, diunduh tanggal 15 september 2015.
- www.kompasiana.com/susianah/proses-pembentukan-sikap, diunduh tanggal 6 September 2015
- www.perkuliahan.com, diunduh tanggal 3 juni 2015.